



Pendidikan dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan

Azfa Nabil Shafi

STIT Madani Yogyakarta Indonesia

Email: azfanabils@gmail.com

Hilalludin Hilalludin

STIT Madani Yogyakarta Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com

Adi Haironi

STIT Madani Yogyakarta Indonesia

Email: adihaironi@stitmadani.ac.id

Abstract. Education is a crucial process in humanizing individuals, serving as a tool for individuals to interact effectively within their communities and society. Designed to develop self-improvement, enhance quality of life, and elevate individual dignity in pursuit of national goals, education plays a pivotal role. Social institutions, through their role in meeting societal needs, support the quality education process. This literature review highlights the importance of synergy between education and social institutions in shaping competent individuals who contribute positively to society. Utilizing a literature review method, data were gathered from various scholarly sources such as books, academic journals, and official documents. The findings underscore that education and social institutions are intertwined in developing character, knowledge, and skills among individuals. With support from families, communities, and the government, education can enlighten the nation and comprehensively develop the potential of learners. Innovative educational programs like e-books and e-learning, initiated by the government, signify positive steps in overcoming challenges and enhancing educational quality in Indonesia.

Keywords: Education, Social Institutions, Social Interaction, Society, Educational Goals

Abstrak. Pendidikan merupakan proses penting dalam memanusiakan manusia, berfungsi sebagai alat bagi individu untuk berinteraksi secara efektif dalam komunitas dan masyarakat. Pendidikan dirancang untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas hidup, dan martabat individu guna mencapai tujuan nasional. Pranata sosial, dengan perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung proses pendidikan yang bermutu. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara pendidikan dan pranata sosial dalam membentuk individu berkualitas yang berkontribusi positif terhadap masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pranata sosial saling berkaitan dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Dengan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah, pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Program pendidikan inovatif seperti e-books dan e-learning yang diinisiasi pemerintah menunjukkan langkah positif dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, Pranata Sosial, Interaksi Sosial, Masyarakat, Tujuan Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dengan tujuan menganalisis perkembangan dan kemajuan sosial. Proses ini berfungsi sebagai alat bagi individu untuk berinteraksi secara tepat di komunitas dan masyarakatnya. Pendidikan dirancang untuk manusia Indonesia agar mereka mampu mengembangkan diri, meningkatkan kualitas hidup, dan martabatnya dalam upaya mencapai tujuan nasional (Tilaar, H. A. R. 1992).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran pranata sosial sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang diharapkan. Pranata sosial bertujuan memenuhi kebutuhan khusus masyarakat. Sebagai contoh, untuk mencapai sasaran lembaga, setiap lembaga memiliki fungsi ganda yang harus dijalankan (Purwaningsih, S. 2020).

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, diperlukan hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain di masyarakat. Setiap unsur memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling mendukung, membentuk kesatuan dalam sebuah sistem (Tan, P. S. I. 2015). Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, terdapat dua jenis pendidikan: pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan belajar di sekolah dengan struktur yang berjenjang dan berkelanjutan. Di sisi lain, pendidikan luar sekolah dilakukan melalui pembelajaran yang tidak mengikuti struktur berjenjang dan tidak berkelanjutan (Halza, K. E. et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi literatur adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) adalah penelitian yang secara kritis meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoretis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan dan Pranata Sosial

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan potensi mereka

secara fisik, mental, emosional, dan sosial agar dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan pembelajaran mandiri (Pristiwanti, D., 2022).

Pendidikan merupakan dasar penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Ini adalah proses yang tidak hanya memindahkan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, memahami warisan budaya, dan mempersiapkan diri untuk berperan dalam masyarakat. Pendidikan memiliki dampak jangka panjang, tidak hanya pada perkembangan individu, tetapi juga pada kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Tanpa pendidikan yang kuat, generasi mendatang mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan dunia yang terus berkembang (Widyastono, H. 2012).

2. Pranata Sosial

Pranata sosial merujuk pada aturan, norma, nilai, dan struktur yang mengatur perilaku dan interaksi individu dalam masyarakat. Pranata sosial menciptakan kerangka kerja untuk hubungan sosial dan membantu menjaga keseimbangan serta stabilitas dalam masyarakat. Contoh-contoh pranata sosial meliputi pranata keluarga, agama, ekonomi, politik, dan pendidikan. Pranata-pranata ini mengatur bagaimana individu berinteraksi, melaksanakan tugas-tugasnya, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Purwaningsih, S. 2020).

Kata pranata dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang berkaitan dengan kegiatan atau kebutuhan sosial tertentu. Pranata adalah suatu sistem tingkah laku sosial yang bersifat resmi, serta adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku tersebut, bersama seluruh perlengkapan yang ada dalam suatu masyarakat. Pranata juga bisa diartikan sebagai sistem pola sosial yang tersusun rapi dan relatif permanen, mengandung perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Pranata sosial adalah struktur yang mengatur cara kita berinteraksi dan berfungsi dalam masyarakat. Ini adalah kerangka kerja yang menetapkan norma, peraturan, dan harapan yang harus diikuti oleh individu dan kelompok. Pranata sosial mencakup berbagai bidang, mulai dari keluarga yang mengajarkan nilai dan norma dasar, hingga pranata politik yang mengatur distribusi kekuasaan dalam pemerintahan. Pranata agama juga memiliki peran penting dalam membentuk moralitas dan etika yang memandu perilaku

individu dalam masyarakat. Tanpa pranata sosial yang kuat, masyarakat mungkin akan mengalami kebingungan, konflik, dan ketidakpastian dalam berbagai aspek kehidupan (Purwaningsih, S. 2020).

Ciri-ciri pranata sosial meliputi:

- a. Memiliki lambang atau simbol.
- b. Memiliki tata tertib atau tradisi.
- c. Memiliki satu atau beberapa tujuan.
- d. Memiliki nilai.
- e. Memiliki usia yang lebih lama atau tingkat kekebalan tertentu.
- f. Memiliki alat kelengkapan (Hafiz, A. 2014).

3. Pendidikan dan Pranata Sosial

Pendidikan dan pranata sosial saling berhubungan dalam membentuk individu yang terampil, beretika, dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan membantu menyampaikan nilai-nilai yang mendasari pranata sosial, sementara pranata sosial menyediakan konteks di mana pendidikan diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Sebagai contoh, pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi, dan toleransi yang penting dalam berinteraksi dalam pranata kerja dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan dan pranata sosial memainkan peran penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan individu dan masyarakat. Dengan mendukung pendidikan yang berkualitas dan menjaga pranata sosial yang sehat, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, kerjasama, dan kesejahteraan bagi semua anggotanya. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam pranata sosial, sementara pranata sosial memberikan kerangka kerja bagi pendidikan dengan mengatur bagaimana pengetahuan dan keterampilan disampaikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Said, U. 2017).

B. Tujuan Pendidikan

Visi dan misi pendidikan nasional telah dirumuskan dan dituangkan dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Visi dan misi pendidikan nasional ini merupakan bagian penting dalam strategi pembaruan sistem pendidikan.

1. Visi Pendidikan Nasional

Visi Pendidikan Nasional adalah terciptanya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, mampu, dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

2. Misi Pendidikan Nasional

Berdasarkan visi tersebut, dirumuskan Misi Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- d. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Juliansyah, J. 2017).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Syafitri, I. I. R., et al. 2023).

C. Peran dan Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pendidikan.

Pendidikan adalah fungsi yang harus dijalankan secara optimal oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara terintegrasi untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas individu, tetapi juga dari kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan ruang lingkupnya, pendidikan terdiri dari tiga jenis:

1. Pendidikan dalam Keluarga (Informal)

Pendidikan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga adalah bagian dari pranata sosial, termasuk dalam pendidikan. Pengaruh keluarga sangat besar terhadap kepribadian anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Di dalam keluargalah dasar-dasar pendidikan diletakkan. Keluarga juga penting sebagai wadah sosialisasi pertama dan utama bagi anak.

Keluarga adalah institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional, mencakup fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi. Fungsi-fungsi ini membuat interaksi antar anggota keluarga berlangsung terus-menerus. Perubahan di masyarakat juga mempengaruhi keluarga, tetapi ada fungsi keluarga yang tetap, yaitu fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi afeksi. Keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, yang berdampak pada kehidupan sosial. Keluarga juga harus memperhatikan landasan moral dan nilai sebagai dasar pendidikan dalam keluarga (Hatimah, I. 2016).

2. Pendidikan di Sekolah (Formal)

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Anak yang telah menyelesaikan pendidikan diharapkan mampu bekerja atau setidaknya memiliki keterampilan dasar untuk mencari nafkah. Sekolah berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Fungsi pendidikan di sekolah meliputi:

a. Transmisi dan Transformasi Kebudayaan

Transmisi meliputi pengetahuan dan keterampilan, sementara transformasi bertujuan menambah pengetahuan melalui inovasi yang membawa perubahan dalam masyarakat.

b. Pembentukan Manusia Sosial

Sekolah diharapkan membentuk manusia sosial yang mampu bergaul dengan sesama, meskipun berbeda agama, suku, atau ekonomi.

c. Pembentukan Kepribadian dan Keterampilan Dasar

Sekolah juga memperhatikan perkembangan jasmani melalui program olahraga, senam, dan kesehatan, selain perkembangan intelektual.

d. Persiapan untuk Pekerjaan

Anak yang lulus diharapkan mampu bekerja sebagai sumber mata pencaharian.

e. Integrasi Sosial

Keutuhan sosial penting untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat (Taufiq, A. 2014).

3. Pendidikan dalam Masyarakat (Informal)

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar sekolah formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Masyarakat adalah bentuk kehidupan sosial dengan nilai dan budaya sendiri, dan berfungsi sebagai wadah pendidikan. Pendidikan bertujuan mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang baik, mematuhi norma, dan berkontribusi bagi kehidupan masyarakat. Melalui lembaga-lembaga masyarakat, proses pendidikan membentuk kepribadian manusia. Fungsi lembaga masyarakat adalah:

- a. Memberikan pedoman bagi anggota masyarakat tentang bagaimana berperilaku dalam menghadapi masalah, terutama yang menyangkut kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan dalam pengendalian sosial melalui sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya (Hasibuan, A. T., et al. 2022).

Penguatan pendidikan sebagai pranata sosial menunjukkan masih banyak kendala. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah, telah memulai program e-books dan e-learning. Media belajar yang menggunakan internet ini mendukung proses pembelajaran dan mempercepat kesetaraan dalam pendidikan, seperti melalui program pendidikan jarak jauh atau pendidikan terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antara pendidikan dan pranata sosial dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi fisik, mental, emosional, dan sosial individu, sementara pranata sosial menyediakan kerangka kerja yang mengatur perilaku dan interaksi dalam masyarakat. Keduanya berperan dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu yang diperlukan untuk berpartisipasi efektif dalam kehidupan sosial. Melalui sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, pendidikan dapat mencapai tujuan nasionalnya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Adanya berbagai program

pendidikan seperti e-books dan e-learning juga menunjukkan langkah pemerintah dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Hafiz, A. (2014). Perkembangan Pranata Sosial Berbasis Hukum Keluarga Islam di Indonesia. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 18(1), 33-43.
- Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24-37.
- Hatimah, I. (2016). Regulasi Dan Implementasi Pendidikan Informal. *PEDAGOGIA*, 13(1), 194-202.
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam KH Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283-289.
- Juliansyah, J. (2017). Kritik Filosofis Atas Tujuan, Visi, dan Misi Mempertanyakan Mutu Pendidikan Nasional. *Jurnal Lentera Bisnis*, 1(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purwaningsih, S. (2020). Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Alprin.
- Said, U. (2017). Kontribusi sekolah menengah kejuruan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan keberpihakan pemerintah. *POLITICO*, 17(1).
- Syafitri, I. I. R., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., & Sabandi, A. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234-243.
- Tan, P. S. I. (2015). Keunggulan Pengelolaan Sekolah Berpola Asrama Seminari Menengah Petrus Van Diepen di Kabupaten Sorong (Doctoral dissertation, Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW).
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37.
- Tilaar, H. A. R. (1992). Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan. (No Title).
- Widyastono, H. (2012). Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18(4), 467-476.